
PENGARUH HARGA IKAN DAN KETERSEDIAAN PASOKAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG IKAN DI KUD GABION BELAWAN

Nazwa Rahmadani Batubara^{1*}, Novien Rialdy²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi penulis : nazwarahmadani2023@gmail.com

Diterima: 06-12-2025 Direvisi : 09-12-2025 Disetujui : 10-12-2025 Diterbitkan : 01-01-2026

Abstract : *This study aims to determine the effect of fish prices and supply availability on the income of fish traders at KUD Gabion Belawan. The type of research used is quantitative research. The population in this study were all fish traders at KUD Gabion Belawan, totaling 52 fish traders. The sample in this study used saturated sampling. Data collection was carried out through questionnaires with a Likert scale and interviews. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS version 22. The results showed that the variables of fish prices and supply availability have a positive and significant effect on the income of fish traders at KUD Gabion Belawan, both partially and simultaneously. However, the supply availability variable has a more dominant influence on the income variable.*

Keywords: *Price; Supply Availability; Income*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga ikan dan ketersediaan pasokan terhadap pendapatan pedagang ikan di KUD Gabion Belawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang ikan di KUD Gabion Belawan sebanyak 52 pedagang ikan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala likert dan wawancara. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga ikan dan ketersediaan pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di KUD Gabion Belawan baik secara parsial maupun simultan. Namun, variabel ketersediaan pasokan lebih dominan mempengaruhi variabel pendapatan.

Kata Kunci: *Harga; Ketersediaan Pasokan; Pendapatan*

Pendahuluan

Wilayah kepulauan Indonesia yang luas menjadi pemersatu ribuan pulau dalam satu kesatuan bangsa. Laut mempererat hubungan antar wilayah dan memperkuat integrasi

nasional dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Djahasana, 2025). Sektor perikanan merupakan bagian penting dari ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia. Sumatera Utara merupakan kawasan bahari yang mempunyai potensi yang sangat besar terhadap hasil laut dan perikanannya, yang terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Hal ini dapat membuktikan bahwa Sumatera Utara memiliki potensi sebagai wilayah penghasil ikan, sehingga dapat memicu penjualan ikan yang tinggi (Dalmayani et al., 2023). Kota Medan, terutama wilayah Belawan, menjadi salah satu pusat distribusi hasil laut dan perdagangan yang paling aktif. Salah satu lokasi penting di mana ikan hasil tangkapan nelayan dimasukkan dan dikeluarkan dari KUD dan TPI Gabion Belawan lalu diberikan kepada pedagang.

Perdagangan di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga ikan dan stabilitas pasokan yang diterima pedagang dari nelayan dan pemasok. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dinamika harga dan ketersediaan pasokan komoditas perikanan sangat memengaruhi keberlangsungan usaha pedagang, khususnya mereka yang bergantung pada kelancaran pasokan harian (Rahim et al., 2024). Fluktuasi harga ikan dan ketersediaan pasokan sering kali menjadi faktor utama yang memengaruhi stabilitas pendapatan pedagang, di mana harga jual yang rendah akibat kelebihan pasokan dapat menekan margin keuntungan, sementara kelangkaan pasokan justru mendorong kenaikan harga namun berisiko mengurangi volume penjualan (Auliyah & Santoso, 2022).

Perikanan tangkap terus menjadi tulang punggung perekonomian di banyak komunitas pesisir Indonesia, termasuk daerah Belawan, pelabuhan penting di Sumatera Utara. Di mana koperasi dan tempat pelelangan (seperti KUD dan TPI) berperan dalam penyaluran hasil tangkapan kepada pedagang lokal dan pasar regional. Ketersediaan pasokan ikan di tingkat dermaga/pelelangan dan dinamika harga di pasar tradisional secara langsung memengaruhi pendapatan harian dan kemampuan modal usaha pedagang (retailer dan pengepul). Secara umum, fluktuasi harga yang dipicu oleh perubahan pasokan (misal: akibat musim, cuaca, kebijakan penutupan, atau gangguan rantai pasok) cenderung meningkatkan volatilitas pendapatan pedagang. Ketika pasokan menurun, harga naik tetapi volume penjualan turun sehingga pendapatan bersih pedagang tidak selalu meningkat proporsional dan sebaliknya ketika pasokan tinggi harga turun walau volume naik. Pernyataan ini didukung oleh kajian internasional mengenai hubungan musim/penutupan tangkap dengan harga dan pasokan, serta oleh laporan skala global tentang kenaikan harga komoditas perikanan beberapa tahun terakhir (Ben-Hasan & Al Mukaimi, 2025).

Harga sangat berperan dalam setiap usaha yang dilakukan, sebab tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang terjual, dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual. Kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total. Sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha dan posisi keuangan suatu usaha/badan usaha. Penetapan harga merupakan suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima oleh perusahaan dari suatu produk ataupun jasa yang di hasilkan (Aula Izatul Aini, Komarudin A, 2022).

Di pasar perikanan, harga ikan sering berubah. Faktor-faktor seperti musim, cuaca, biaya operasional nelayan, permintaan pasar, dan kondisi rantai distribusi dapat sangat

mempengaruhi harga ikan. Penelitian (Kurniawidi, D. W., 2021) menunjukkan bahwa harga ikan di pasar-pasar Indonesia sering mengalami volatilitas yang cukup tinggi sehingga memengaruhi margin keuntungan pedagang. Ketika harga naik tajam, pedagang dapat kehilangan sebagian pelanggan, sementara ketika harga turun drastis, keuntungan dapat menurun karena margin yang semakin kecil. Akibatnya, pedagang ikan sangat rentan terhadap ketidakstabilan pendapatan.

Menurut (Kamir KN, Sukimin, 2023) harga adalah sesuatu yang harus diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keunggulan yang ditawarkan oleh bauran pemasaran perusahaan, jadi harga memainkan peran langsung dalam membentuk nilai pelanggan. Disisi lain harga juga merupakan salah satu faktor penting dalam memenangkan persaingan. Oleh karena itu harga harus ditetapkan. Harga juga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk memilih atau membeli suatu produk. Dari harga tersebut konsumen dapat merasakan manfaat atau nilai dari produk yang telah dibelinya. Dan konsumen akan semakin puas apabila manfaat dari produk tersebut sebanding atau lebih dari nominal yang mereka keluarkan.

Ketidakstabilan harga ikan merupakan masalah yang sering dihadapi nelayan dan pedagang (pengepul) ikan akibat fluktuasi pasokan, permintaan pasar yang tidak stabil, tingginya biaya produksi, serta faktor eksternal seperti cuaca buruk dan perubahan kebijakan pemerintah. Kondisi ini berdampak pada penurunan pendapatan nelayan yang bergantung pada hasil tangkapan, bahkan sering kali harus menjual ikan di bawah biaya produksi, serta menurunkan pendapatan pengepul karena harga jual ke pasar ikut turun. Selain itu, ketidakstabilan harga menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan dan pengembangan usaha karena sulitnya memprediksi pendapatan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya seperti pengaturan pasar yang lebih baik, peningkatan akses pasar, diversifikasi produk, serta pelatihan dan pendampingan manajemen usaha agar kesejahteraan nelayan dan pengepul ikan dapat meningkat dan keberlanjutan usaha tetap terjaga (Abrar Unsul et al., 2024).

Di sisi lain ketersediaan pasokan ikan adalah faktor penting yang menentukan keuntungan pedagang selain harga. Jumlah tangkapan nelayan, gangguan distribusi, dan kondisi alam sangat mempengaruhi ketersediaan pasokan. Ketersediaan pasokan ikan menjadi variabel penting yang tidak terpisahkan dari struktur pasar ikan tradisional. Penelitian mengenai rantai pasok ikan di pasar tradisional menunjukkan bahwa ketersediaan ikan segar sangat ditentukan oleh jaringan pemasok dan kontinuitas pasokan dari sumber produksi, yang jika terganggu akan mempengaruhi volume penjualan dan stabilitas pasokan pedagang di pasar. Keterbatasan pasokan bukan hanya berdampak pada jumlah ikan tersedia di pasar, tetapi juga menyebabkan volatilitas harga yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat menurunkan pendapatan pedagang kecil jika tidak diimbangi dengan mekanisme adaptasi yang efektif (Saraswati & Suadi, 2020). Menurut (Natasya et al., 2024) persediaan merupakan modal yang cukup besar, yang mana pedagang harus membeli hasil tangkapan laut secara rutin untuk kelancaran proses berdagang. Dalam penelitiannya (Epifanius Oskarino & Didik Trisbiantoro, 2025) menyatakan bahwa persediaan ikan bergantung pada faktor-faktor seperti musim tangkap, kebijakan pengelolaan perikanan, serta kondisi lingkungan.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa komoditas ikan dipengaruhi oleh dinamika harga dan pasokan yang kompleks. Sebagai contoh, penelitian lain menunjukkan bahwa fluktuasi harga dan ketidakstabilan pasokan memiliki dampak langsung terhadap

pendapatan pedagang ikan kecil, di mana strategi adaptasi seperti arbitrase spasial dapat mempengaruhi outcome pendapatan bagi penjual retail di Malawi (Rice et al., 2024). Disisi lain, penelitian terhadap faktor-faktor pendukung pendapatan pedagang ikan menunjukkan bahwa harga jual menjadi variabel yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang lebih besar dibandingkan beberapa variabel lainnya dalam beberapa kasus (Suseno. D.A.N. et al., 2024).

Tidak banyak penelitian empiris yang secara khusus mengkaji bagaimana harga dan ketersediaan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan, terutama di sekitar Gudang KUD Gabion Belawan. Hal ini terjadi meskipun harga dan ketersediaan merupakan dua faktor penting dalam aktivitas perdagangan ikan. Meskipun demikian, sebagai pusat perekonomian karakteristik pesisir dan dinamika perdagangan yang unik, diperlukan penelitian yang lebih fokus dan berbasis data.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Ikan Dan Ketersediaan Pasokan Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Di Gudang KUD Gabion Belawan”. Hasil diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola KUD, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan lainnya dalam mengembangkan strategi pengelolaan pasokan dan stabilisasi.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil penyebaran kuesioner serta hasil wawancara peneliti ke pedagang ikan, dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel online, artikel jurnal dan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan sudi pustaka. Populasi dalam penelitian ini 52 pedagang ikan di KUD gabion belawan, dan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel (Alamsyahbana et al., 2023). Data penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 22.

Hasil dan Pembahasan

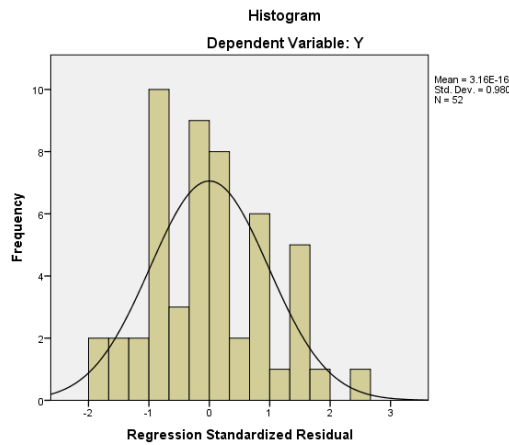
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu membandingkan skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,70 ($>0,70$), yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik serta konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

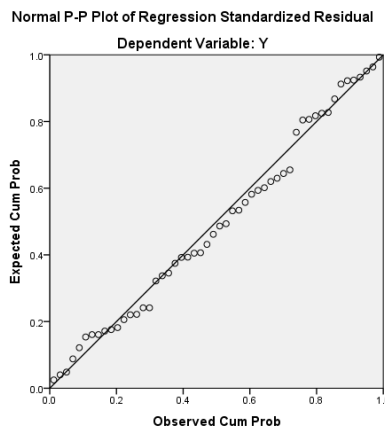
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Histogram
(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan Gambar 1, grafik histogram residual terstandarisasi pada penelitian ini menunjukkan pola distribusi yang menyerupai kurva lonceng. Sebaran data terlihat relatif simetris dan terpusat di sekitar nilai nol, serta mengikuti garis kurva normal yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Kurva Normal P-P Plot
(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan Gambar 2 yang menampilkan Normal P–P Plot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 1. Hasil Uji Multikolinearitas

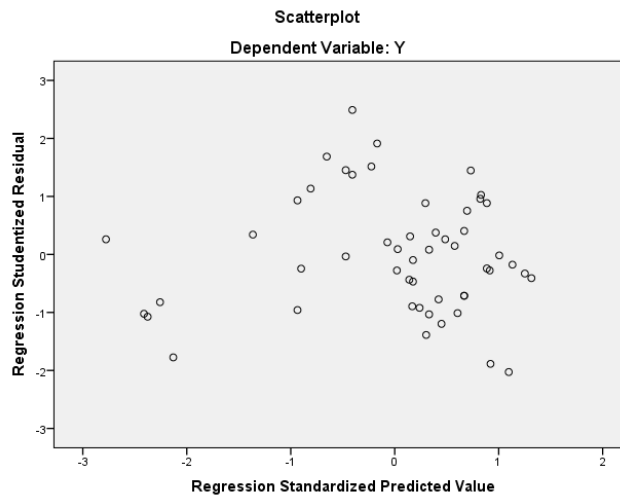
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Harga (X1)	,475	2,106
Pasokan (X2)	,475	2,106

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan tabel 1, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Harga (X1) dan Pasokan (X2) masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 2,106. Angka ini jauh di bawah nilai ambang batas 10 ($VIF < 10$). Sejalan dengan itu, nilai Tolerance untuk kedua

variabel tersebut berada di angka 0,475, yang mana lebih besar dari batas minimal 0,10 (Tolerance > 0,10). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas. Artinya, tidak ditemukan hubungan linear yang mengganggu antar variabel bebas, sehingga variabel-variabel tersebut layak digunakan untuk memprediksi Pendapatan (Y) dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Kurva Scatterplot (Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan Gambar 3, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Table 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3,271	1,886	
Harga (X1)	,307	,137	,289
Pasokan (X2)	,519	,122	,547

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,271 + 0,307X_1 + 0,519X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = Harga Ikan

X2 = Ketersediaan Pasokan

a (3,271) = Nilai Konstanta (Hasil Uji SPSS)

b1 (0,307) = Nilai Koefisien Regresi Harga Ikan (Hasil Uji SPSS)

b2 (0,519) = Nilai Koefisien Regresi Ketersediaan Pasokan (Hasil Uji SPSS)

e = Error (faktor lain di luar model)

Nilai konstanta (a) sebesar 3,271 memiliki arti bahwa apabila variabel harga (X1) dan pasokan (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka besarnya variabel pendapatan pedagang (Y) adalah 3,271 unit.

Koefisien regresi variabel harga (X1) sebesar 0,307 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara harga (X1) dengan pendapatan pedagang (Y). Artinya, jika variabel harga (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel pendapatan pedagang (Y) diprediksi akan meningkat sebesar 0,307 satuan, dengan catatan variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi variabel ketersediaan pasokan (X2) sebesar 0,519 juga menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel ketersediaan pasokan (X2) akan berkontribusi pada peningkatan variabel pendapatan pedagang (Y) sebesar 0,519 satuan, asumsinya variabel independen lainnya tidak berubah.

Uji Parsial (Uji T)

Table 3. Hasil Uji Parsial (T)

Model	t	Sig.
Harga (X1)	2,236	,030
Pasokan (X2)	4,240	,000

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji t, variabel harga ikan (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa secara parsial harga ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di KUD Gabion Belawan. Dengan demikian, perubahan harga ikan memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima pedagang.

Selanjutnya, variabel ketersediaan pasokan (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Artinya, semakin baik ketersediaan pasokan ikan, maka pendapatan pedagang di KUD Gabion Belawan cenderung mengalami peningkatan.

Uji Simultan (Uji F)

Table 4. Hasil Uji Simultan (F)

Model	df	F	Sig.
-------	----	---	------

Regression	2	38,665	,000 ^b
Residual	49		
Total	51		

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga ikan dan ketersediaan pasokan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di KUD Gabion Belawan. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan pedagang dalam model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,612	,596	2,724

(Sumber: Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga ikan dan ketersediaan pasokan mampu menjelaskan variasi pendapatan pedagang di KUD Gabion Belawan sebesar 61,2%, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat berupa kondisi cuaca, biaya distribusi, tingkat permintaan konsumen, maupun faktor operasional lainnya yang tidak diteliti. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,596 memperkuat bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel harga ikan dan ketersediaan pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di KUD Gabion Belawan. Hasil analisis regresi linear berganda serta uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Di antara kedua variabel tersebut, ketersediaan pasokan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan harga ikan, yang mengindikasikan bahwa kelancaran dan kecukupan pasokan ikan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas pendapatan pedagang.

Hasil uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa harga ikan dan ketersediaan pasokan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Temuan ini diperkuat oleh hasil koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan harga yang tepat serta ketersediaan pasokan ikan yang stabil berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang di KUD Gabion Belawan.

Daftar Pustaka

- Abrar Unsul, Afdan F, Siti N, Ummu NS, Nafi U, Wardatul H, M. A. (2024). Edukasi Ketidakstabilan Harga Ikan Yang Berdampak Pada. *Jurnal Abdimas Sosek*, 4(2), 2024.
- Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF* (S. Bahri (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Aula Izatul Aini, Komarudin A, D. D. R. S. (2022). *PENETAPAN HARGA HASIL PERIKANAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI)* *Aula*. 3(2), 73–91.
- Auliyah, F., & Santoso, R. A. (2022). The Effect of Capital, Working Hours, and Prices on Income of Fish Traders During The 2019 Corona Virus Disease. *Innovation Research Journal*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.30587/innovation.v3i1.3715>
- Ben-Hasan, A., & Al Mukaimi, M. E. (2025). Identifying unregulated fisheries seasonality through commercial landings and local fishers' knowledge. *Frontiers in Marine Science*, 12(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fmars.2025.1514378>
- Dalmayani, F., Syahriza, R., & Hasibuan, R. R. A. (2023). Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan Ikan Di Pasar Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang Sumatra Utara. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 172–185. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3299>
- Djahasana, J. D. (2025). *SENTRI : Analisis Supply Chain Perikanan Kabupaten Alor*. 4(11), 3429–3440.
- Epifanius Oskarino, & Didik Trisbiantoro. (2025). Analisis Hubungan Permintaan dan Persediaan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) di Tempat Pelelangan Ikan Sedati Kab. Sidoarjo. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 173–178. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i1.285>
- Kamir KN, Sukimin, N. I. (2023). TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN IKAN LAUT DILOSS IKAN BAPAK DEDI (PASAR BARU BALIKPAPAN). *Media Riset Ekonomi (MR.EKO)*, 2(April 2023), 60–69. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i2.272>
- Kurniawidi, D. W., et al. (2021). Jurnal ilmiah perikanan dan kelautan. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 95–105.
- Natasya, Saputra, N. C., Sahara, M. A., Pardede, R. M., & Sambodo, B. (2024). Pengaruh Persediaan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Pasar Ikan Berek Motor Kijang. *Economic and Digital Business Review*, 5(2), 680–694.
- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., Malik, A., Sabar, W., & Irwandi, I. (2024). Price fluctuations and market integration of fresh skipjack tuna in Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.31328/jsted.v7i1.5085>
- Rice, E. D., Bennett, A. E., Smith, M. D., Liverpool-Tasie, L. S. O., Katengeza, S. P., Infante, D. M., & Tschirley, D. L. (2024). Price volatility in fish food systems: spatial arbitrage as an adaptive strategy for small-scale fish traders. *Ecology and Society*, 29(2). <https://doi.org/10.5751/ES-15076-290213>
- Saraswati, E., & Suadi, S. (2020). Fish Supply Chain Model in Traditional Market: Case Study of Beringharjo Market Yogyakarta. *E3S Web of Conferences*, 147. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202014702007>

Suseno. D.A.N., Supriyadi. B, Nugraha. J.P., Rahardjo. S, & Suseno. D.N. (2024).
Analysis of Factors Affecting the Income of Fish Traders. *MSJ: Majority Science Journal*, 2(1), 372–382. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i1.105>